

## **KESULITAN GURU KELAS III DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 019 BATANG KULIM KABUPATEN PELALAWAN**

*<sup>1</sup>Indah Sulistiani\*, <sup>1</sup>Dea Mustika*

<sup>1</sup>Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

\*Corresponding Email: indahsulistiani@studen.uir.ac.ad

---

Diterima: 8 Maret 2022 | Direvisi: 18 April 2022 | Disetujui: 11 Mei 2022

**Abstract.** *Interesting and meaningful learning for lower grade students is in the form of thematic learning that presents learning themes that are more actual in everyday life. The approach used by the researcher is a descriptive qualitative approach. Sources of data involved 2 teachers and 1 principal with the research instruments used were interview guidelines, observation guidelines, documentation guidelines. This researcher uses 2 data validity techniques, source triangulation and technical triangulation. This data analysis technique uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and conclusions. Based on data management, it can be concluded that the difficulties experienced by teachers are found in several indicators such as at the thematic learning planning stage. At the stage of implementing thematic learning, and the thematic learning assessment stage.*

**Keywords:** *learning; thematic; pelalawan district*

**Abstrak.** *Pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa kelas rendah berupa pembelajaran tematik yang menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dalam kehidupan sehari-hari Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan guru kelas III dalam menerapkan pembelajaran tematik tepatnya dikelas III. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif yang berjenis deskriptif. Sumber data yang terlibat 2 orang guru dan 1 orang kepala sekolah dengan instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi. Peneliti ini menggunakan 2 teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan pengelolaan data dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami guru terdapat pada beberapa indikator seperti pada tahap perencanaan pembelajaran tematik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, dan tahap penilaian pembelajaran tematik.*

**Kata Kunci:** *pembelajaran; tematik; kabupaten pelalawan*

### **PENDAHULUAN**

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekutan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami pembaharuan untuk meningkatkan mutu dan menyesuaikan dengan perkembangan.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah (Djamara, 2005). Peran guru dalam pendidikan anak tidaklah sederhana tapi juga meliputi sejumlah aspek kehidupan. Pembelajaran disekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu pembelajaran untuk siswa kelas rendah dan pembelajaran untuk siswa kelas tinggi. Menurut Zulfira dkk yaitu pembelajaran untuk kelas rendah merupakan pembelajaran yang dilaksanakan untuk siswa yang berada pada kelas 1,2 dan 3 sedangkan proses pembelajaran yang untuk siswa kelas tinggi yaitu untuk siswa yang berada pada kelas 4,5 dan 6 (Zulfira dkk, 2021). Menurut Yusmawati, siswa kelas 3 SD adalah anak usia 8-9 tahun yang duduk dibangku sekolah dasar dengan masa perkembangan operasional kongkrit. Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi, mereka senang bermain-main dan lebih suka bergembira (Yusmawati , 2020).

Pada kegiatan belajar yang terpenting adalah upaya menciptakan kondisi atau sesuatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar dan bagaimana guru juga melakukan usah-usaha untuk dapat menumbuhkan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Menurut Trianto, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik (Magdalena dkk, 2020). Menurut Haji, didalam pembelajaran tematik terdapat beberapa tahapan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembuka kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam persiapan pembelajaran guru harus memilih strategi dalam pembelajaran melalui pendekatan yang berpusat pada siswa, sehingga siswa mampu berperan aktif hal ini juga harus didukung dengan metode pembelajaran yang tidak hanya satu tapi harus bervariasi agar anak tidak bosan (Haji, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas IIIB di SDN 019 Batang Kulim Kabupaten Pelalawan pada tanggal 15 Maret 2021. Didapatkan informasi bahwa guru tersebut telah menerapkan pembelajaran tematik secara bertahap yang telah

dilaksanakan sejak 2017 sampai sekarang. Didalam kegiatan pembelajaran guru tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran dikelas hanya menjelaskan konsep sesuai dengan materi yang ada dibuku pembelajaran. Didalam penggunaan RPP didapatkan informasi bahwa guru tersebut menggunakan RPP sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, didalam tahapan pembelajaran tematik guru mengikuti tahapan sesuai dengan silabus dan RPP yang sudah dibuat sebelum memasuki ajaran baru berlangsung. Selanjutnya kendala yang dialami guru dalam pembelajaran tematik adalah dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran tematik kurangnya pemahaman guru tentang konsep-konsep model pembelajaran tematik. Guru kesulitan menyamarkan sekat antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya tidak hanya itu saja guru juga mengalami kesulitan pada proses pembelajaran, proses pembelajaran masih terbatas diakibatkan Covid.

Permasalahan ini sejalan dengan pernyataan Agustina bahwa dalam menerapkan pembelajaran tematik guru mengalami kesulitan pada tahap perencanaan pembelajaran terutama pada proses penyusunan RPP (Agustina, 2020). Selain itu Bangsawan dkk menyatakan bahwa kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik Terdapat beberapa kesulitan yaitu dalam pembuatan RPP mengatur kegiatan pembelajaran (Bangsawan dkk, 2020).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian sebagai berikut: “Kesulitan Guru Kelas III Dalam Pembelajaran Tematik Di SDN 019 Batang Kulim Kabupaten Pelalawan”

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SDN 019 Batang Kulim dijalan KM 6, Sorek Satu, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Riau dikhkususkan pada guru kelas III A dan B SDN 019 Batang Kulim. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis deskriptif. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif meruapan suatu penulis yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Parasanti, 2018). Sedangkan menurut Moleong menyatakan bahwa penelitian jenis deskriptif adalah jenis penelitian dengan cara mengumpulkan data yang

berupa kata-kata, gambar, dan buku angka-angka merupakan suatu jenis pengumpulan data kualitatif deskriptif semua data yang dikumpulkan tersebut merupakan kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Susilowati, 2020).

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan guru kelas III dalam menerapkan pembelajaran tematik tepatnya dikelas III, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu wawancara yang bersumber kepada 2 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Observasi yang mendasar pada pelaksanaan penelitian dan dokumentasi yang menjadi bukti dalam pelaksanaan penelitian.

Instrument penelitian tentunya peneliti itu sendiri yang memperoleh data dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan telaah dokumentasi. Ketiga teknik digunakan untuk mendukung pengumpulan data yang hendak ditemuka dilapangan. Alisis data yang digunakan peneliti yaitu model interaktif Miles dan Huberman, yang dilakukan dengan tiga tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap perencanaan pembelajaran tematik**

#### **1. Pemetaan Standar Kompetensi, kompetensi dasar, merumuskan indikator.**

Kesulitan yang dialami oleh guru terdapat pada mengembangkan KD/indikator yang akan dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Pengembangan ini guru lakukan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO), penjabaran yang dilakukan melihat terlebih dahulu apakah KD/indikator yang dijabarkan sudah sesuai dengan tingkat berfikir siswa atau ruang lingkup tempat tinggal siswa. kesulitan ini sama yang dirasakan oleh guru ke dua yaitu terdapat pada pengembangan KD menjadi indikator. hal ini mendukung pendapat Wardhani yang menyebut indikator sebagai kunci, sehingga guru dalam perencanaan harus menyatakan secara tertulis di RPP dengan jelas, dan harus terlaksana dengan jelas (Indaryanti, 2019).

Hal ini didapatkan dari hasil wawancara guru pertama, guru kedua dan data diperkuat oleh kepala sekolah dalam Pemetaan standar kompetensi,kompetensi dasar, dan indikator kesulitan yang dialami oleh guru terdapat pada siswa yang kurang paham dengan KD/indikator yang dipilih. Guru Mengikuti aturan-aturan pada penyusunan

RPP seperti pembuatan KD/indikator, penetapan tema dan silabus, pemilihan KD/indikator guru menggunakan KKO atau penunjang lainnya. hal ini mendukung pendapat Wardhani (dalam Indaryanti 2019: 104) yang menyebut indikator sebagai kunci, sehingga guru dalam perencanaan harus menyatakan secara tertulis di RPP dengan jelas, dan harus terlaksana dengan jelas.

Contoh hasil temuan peneliti mengenai pengembangan KD menjadi indikator dapat dilihat sebagai berikut:

**RPP Kelas III Semester 3 Tema 4 : Kewajiban dan Hakku**

**kalimat efektif yang dibuat sendiri**

**PPKn**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	1.2 Menghargai kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa	1.2.1 Memahami kewajiban dan hak sebagai warga negara terkait gambar
2	2.2 Melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	2.2.1 Mengerti tentang pengalamannya melaksanakan kewajiban dan hak sebagai warga negara
3	3.2 Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah	3.2.1 Menuliskan kewajiban dan hak sebagai warga negara terkait gambar
4	4.2 Menyajikan hasil identifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan wargasekolah	4.2.1 Menuliskan cerita tentang pengalamannya melaksanakan kewajiban dan hak sebagai warga negara.

**MATEMATIKA**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.3 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah	3.3.1 Menentukan dua bilangan cacah yang hasil baginya ditentukan sendiri
2	4.3 Menyelesaikan operasi suatu bilangan dengan dinyatakan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah	4.3.1 Menyelesaikan pembagian dua bilangan cacah yang hasilnya diketahui

Gambar 1. Dokumentasi KD/indikator pada RPP guru

Hal ini dapat dilihat pada gambar 1. yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru terdapat pada pengembangam kompetensi dasar menjadi indikator disetiap mata pelajaran. Kompetensi dasar yang dikembangkan oleh guru menjadi sebuah indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran tertera pada dokumentasi kompetensi dasar yang meliputi mata pelajaran PPKN dan Matematika kelas 3 tema 4 subtema 4.

## 2. Menetapkan tema

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pertama dan guru kedua mengenai penetapan tema kedua guru ini mengalami kesulitan yang sama yang menyatakan bahwa dalam penetapan tema kesulitan yang dialami terdapat pada siswa kurang memahami tema yang dirancang oleh guru dikarenakan siswa kelas III memiliki tingkat berfikir yang berbeda-beda. Tema yang dipilih terlebih dahulu mengkaji apa saja kompetensi-kompetensi yang terdapat disetiap mata pelajaran yang sesuai dijadikan sebuah tema pembelajaran. Dalam hal ini data diperkuat oleh kepala sekolah mengenai penetapan tema, Penetapan tema sesuai dengan karakter usia siswa terkhususnya pada kelas 3. Kesulitan yang dialami guru dalam penetapan tema ini guru

sulit dalam menetukan tema yang sesuai dengan karakter kelas rendah. Tema ini mendukung pendapat Adam yang menyatakan tema sebaiknya disesuaikan dengan latar belakang kehidupan anak, sumberdaya yang tersedia, dan perkembangan anak (Adam, 2019).

Kemudian peneliti melakukan observasi mengenai penetapan tema benar guru mengalami kesulitan pada penetapan tema guru mengalami kesulitan pada siswa yang kurang paham dengan tema yang dipilih oleh guru dikarenakan setiap siswa yang berada didalam kelas memiliki tingkat berfikir yang berbeda-beda.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru dalam mentapkan tema ini terdapat pada siswa, siswa yang kurang paham dengan tema yang dipilih oleh guru, dikarenakan didalam satu kelas tidak semua siswa mampu memahami tema yang dipilih oleh guru.

### 3. Menyusun rencana pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru pertama mengenai penyusun rencana pembelajaran yang menyatakan bahwa Dalam penyusunan rencana pembelajaran kedua guru ini memiliki kesulitan yang berbeda. Kesulitan yang dialami guru pertama dalam menyusun rencana pembelajaran adalah sulit dalam melakukan penjabaran KD/indikator pembelajaran tematik, dan penggabungan beberapa mata pelajaran sehingga menjadi pembelajaran tematik. Sedangkan guru kedua kesulitan yang dialami dalam menyusun perencanaan pembelajaran terdapat pada pengembangan disetiap indikator permata pelajaran, dalam hal ini guru merancang rencana pembelajaran tematik hanya mengambil dari internet yang sudah ada. Hal ini diperkuat oleh data kepala sekolah yang menyatakan guru melakukan penyusunan rencana pembelajaran tematik hanya mengambil dari internet yang sudah ada.

Peneliti kemudian melakukan observasi dengan mengamati menyusun rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru. berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwasannya guru benar mengalami kesulitan pada menyusun rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kesulitan yang dialami guru dalam menyusun rencana pembelajaran terdapat pada guru yang sulit melakukan penjabaran KD, indikator dikarenakan kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan KD menjadi indikator. Hal ini membuat guru melakukan penyusunan rencana pembelajaran dengan mengambil dari *internet* yang sudah ada.

## **Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik**

Pada penelitian ini Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik ditinjau dari 3 tahap kegiatan yang meliputi: kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti/ penyaji, dan kegiatan penutup/akhir. Berikut diuraikan hasil pengelola data kesulitan guru kelas III dalam pembelajaran tematik di SDN 019 Batang Kulim kabupaten pelalawan.

### a. Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pertama mengenai kegiatan pendahuluan/awal, yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami guru pada kegiatan pendahuluan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran tematik guru telah melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru mengalami kesulitan pada alokasi waktu yang digunakan guru tidak sesuai dengan yang ada diperencanaan, Sedangkan guru kedua kesulitan yang dialami oleh guru terdapat pada saat melakukan kegiatan Tanya jawab bersama siswa mengenai materi yang sudah disampaikan dihari sebelumnya. Dalam hal ini data diperkuat oleh kepala sekolah guru menggunakan tiga tahap kegiatan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran tematik dan berpedoman pada RPP, kegiatan pendahuluan guru mengikuti tahapan-tahapan yang terdapat pada RPP yang telah disusun.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh kedua guru ini , guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan cara berdo'a bersama-sama sebagai pembuka pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan Tanya jawab bersama siswa mengenai materi yang sudah disampaikan, kesulitan yang dialami guru dalam kegiatan pendahuluan ini terdapat pada mengkondisikan kelas dikarenakan siswa yang terlalu ribut pada saat melakukan Tanya jawab.

Contoh hasil temuan peneliti mengenai kegiatan pendahuluan:

Karakter siswa yang diharapkan :		Religius Nasionalis Mandiri Gotong Royong Integritas
KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka pembelajaran dengan doa bersama dan memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. <i>Religius</i></li> <li>Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama, dilanjutkan lagu Nasional "Indonesia Pusaka". <i>Nasionalis</i></li> <li>Guru menyampaikan bahwa hari ini mereka akan belajar tentang kewajiban dan hak sebagai warga negara dan pentingnya menghargai perbedaan. <i>Communication</i></li> <li>Pembiasaan Membaca 15 menit. <i>Literasi</i></li> <li>Siswa mendapat kesempatan berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang perbedaan yang ada di sekitar rumahnya seperti berbeda dalam suku dan agama.</li> </ul>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengamati gambar pada buku.</li> <li>Siswa menyebutkan apa yang dilihat pada buku. <i>Communication</i></li> <li>Siswa menjelaskan apa yang dilihatnya pada buku dengan bahasanya sendiri.</li> </ul>	35 Menit X 30 JP

Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pendahuluan RPP

Selanjutnya peneliti melakukan telaah dokumentasi menyatakan berdasarkan kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru kesulitan yang dialami guru terdapat pada penggunaan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan yang ada diperencanaan, waktu yang digunakan guru melebihi 10 menit yang ada diperencanaan.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pertama mengenai kegiatan inti/penyaji yang menyatakan bahwa Dalam kegiatan inti/penyaji guru mengalami kesulitan dalam menetukan model dan penggunaan waktu yang tidak cukup pada saat menggunakan model dalam proses pembelajaran. dalam hal ini guru melakukan proses pembelajaran dengan cara menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, dalam proses pembelajaran terkadang guru tidak menggunakan media dan model sebagai alat bantu proses pembelajaran dikarenakan guru sulit dalam menyediakan alat-alat pendukung dalam pembuatan media, dalam proses pembelajaran guru menggunakan model ceramah. Sedangkan guru ke dua mengalami kesulitan pada kegiatan inti ini adalah penggabungan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya dikarenakan guru terbiasa menggunakan kurikulum KTSP yang memisahkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Dalam proses pembelajaran alokasi waktu yang digunakan pada saat proses pembelajaran hal ini menyebakan kesulitan bagi guru pada saat penyampaian materi kepada siswa. hal ini

diperkuat oleh data kepala sekolah Kesulitan yang dialami terdapat pada penyampaikan materi pembelajaran tematik dikarenakan guru kurang memahami dalam penggabungan materi pembelajaran. Kegiatan inti yang dilakukan dengan cara melakukan apersepsi sebagai pembuka pembelajaran, kegiatan pembelajaran tidak menggunakan media ataupun model sebagai alat batu proses pembelajaran dikarena fasilitas yang kurang memadai model yang digunakan hanya menggunakan model ceramah terlihat dari RPP yang dikembangkan oleh guru. hal ini sejalan dengan temuan tersebut kurang sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik sebagaimana Zulmaidah yang menyatakan bahwa alat peraga merupakan alat bantu yang harus digunakan oleh pengajar untuk memberikan pengajaran kepada murid yang tujuannya agar siswa mampu mempelajari sesuatu sesuai dengan bidangnya (Zulmaidah, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kesulitan yang dialami guru pada kegiatan inti terdapat pada penggunaan waktu yang tidak sesuai dengan yang ada diperencanaan, dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media/ model sebagai alat bantu proses pembelajaran, dalam penyampaian materi guru hanya menggunakan model ceramah dalam penyampaian materi.

Contoh hasil temuan peneliti mengenai kegiatan inti yang ada di RPP guru.

RPP Kelas III Semester I Tema 4 : Kewajiban dan Hakku		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mencantikkan perbedaan yang ada di sekitar rumahnya. Dari mana sajakah asal tetangga mereka, dan apa agamanya. <b>Communication</b></li> <li>▪ Siswa menceritakan bagaimana perasaan mereka terhadap adanya perbedaan. <b>Communication</b></li> <li>▪ Siswa mengingat kembali tentang berbagai kewajiban dan hak yang telah dipelajari.</li> <li>▪ Siswa mengingat kewajiban dan hak di rumah, di sekolah, dalam bertetangga, dan sebagai warga Negara. Setiap siswa mendapat kesempatan menyebutkan satu kewajiban dan hak.</li> <li>▪ Siswa menuliskan contoh kewajiban dan hak pada buku. Ingatkan siswa untuk menulis dengan rapi dan tulisan dapat terbaca dengan mudah. <b>Mandiri</b></li> <li>▪ Siswa dapat menuliskan kewajiban dan hak pada buku latihan mereka atau di atas lembar kertas jika hasil karya mereka ingin dipajang.</li> <li>▪ Siswa menyebutkan contoh perbuatan baik sebagai warga negara. Upayakan setiap siswa menyebutkan beberapa contoh. Bantu siswa memberi alasan mengapa perbuatan itu adalah perbuatan baik sebagai warga negara. Apa yang akan terjadi jika mereka tidak melakukan itu? <b>Communication</b></li> <li>▪ Siswa menuliskan cerita tentang pengalamannya melaksanakan perbuatan baik untuk negara. Ingatkan mereka untuk bercerita dengan percaya diri, melihat kepada semua teman-teman, suara terdengar semua teman, dan bercerita dengan lancar.</li> <li>▪ Siswa mengamati cerita pada buku. Tanyakan kepada siswa apakah mereka memahami makna cerita? Ajak siswa berlatih terlebih dahulu dengan bilangan yang kecil. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jika di sekolah tersebut ada ada 6 kelas, tentukan banyaknya bendera yang dibutuhkan, dan berapa jatah setiap kelasnya. Ambil bilangan yang dapat habis dibagi banyaknya kelas ( 6 ), misalnya 36, 42, 60.</li> <li>- Jika banyaknya bendera 60 maka setiap</li> </ul> </li> </ul>	

Gambar 3. Dokumentasi kegiatan inti pada RPP

Berdasarkan hasil telaah dokumentasi Dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi secara terpisah antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya, terlihat pada kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penyampaian materi guru tidak menggunakan model atau media sebagai alat bantu proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan model ceramah. Kesulitan yang dialami oleh guru dalam kegiatan inti ini adalah guru tidak menggunakan media atau model sebagai alat bantu proses pembelajaran hal ini tertera pada RPP yang dirancang oleh guru.

c. Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pertama mengenai kegiatan penutup/akhir yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru dalam kegiatan penutup ini terkendala oleh waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan. Guru telah melakukan kegiatan penutup dengan cara mencari kesimpulan materi pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap siswa. Sedangkan guru kedua kesulitan yang dialami oleh guru dalam kegiatan penutup ini terkendala oleh waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan. Dalam hal ini data diperkuat oleh kepala sekolah mengenai Kegiatan penutup/akhir guru memberikan pengayaan kepada siswa misalnya mencari kesimpulan yang dilakukan dengan cara Tanya jawab bersama siswa mengenai materi yang disampaikan, memberi tugas, kemudian melakukan penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan hasil observasi yang dilakukan peneliti guru tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan penutup, dalam kegiatan penutup guru telah melakukan kegiatan penutup dengan menggunakan langkah mencari kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan cara sistem Tanya jawab bersama siswa, melakukan evaluasi terhadap siswa berupa pemberian tugas yang dikerjakan disekolah maupun tugas yang dikerjakan dirumah.

Contoh hasil temuan peneliti mengenai tahapan kegiatan penutup pada RPP.

Penutup	<ul style="list-style-type: none"><li>Siswa menyimpulkan isi teks.</li><li>Siswa bertanya jawab tentang isi teks.</li><li>Guru memandu siswa menyampaikan apakah memiliki pengalaman khusus berkaitan dengan isi teks. <b>Communication</b></li><li>Siswa membaca petunjuk pelaksanaan kegiatan.</li><li>Siswa kembali mengamati teks dan menemukan masalah yang sedang Edo hadapi.</li><li>Siswa menemukan cara Edo mengatasi masalahnya.</li><li>Siswa menjelaskan cara Edo mengatasi masalahnya dengan bahasanya sendiri. <b>Critical Thinking and Problem Solving</b></li></ul> <p>Kegiatan diakhiri dengan mengulang kembali apa</p>	15 menit
---------	---	----------

Gambar 4. Dokumentasi kegiatan penutup RPP.

Dalam tahap telaah dokumentasi pada gambar 4.4 yang dilakukan oleh peneliti, Kesulitan yang dialami oleh guru dalam kegiatan penutup ini kesulitannya terdapat pada alokasi waktu 15 menit yang tidak cukup dikarenakan guru melakukan evaluasi terhadap siswa/ pemberian tugas kepada siswa.

Kesimpulan secara umum dari Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik ini dapat disimpulkan dalam segi kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan penyaji/inti, kegiatan penutup/akhir. Kegiatan pendahuluan/awal kesulitan yang dialami guru dalam kegiatan ini terdapat pada penentuan alokasi waktu yang tidak cukup/ tidak sesuai dengan yang ada diperencanaan. Selanjutnya dikegiatan penyaji/inti kesulitan yang dialami oleh guru terdapat pada penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi pembelajaran tematik dikarenakan guru terbiasa menggunakan kurikulum yang yang lama yaitu KTSP yang memisahkan beberapa mata pelajaran, dan kegiatan penutup/akhir kesulitan yang dialami oleh guru adalah terdapat pada penentuan alokasi yang tidak cukup/ tidak sesuai dengan yang ada diperencanaan. Dikarenakan dalam kegiatan akhir ini guru melakukan evaluasi terhadap siswa berupa latihan ataupun tugas yang lainnya sebagai hasil penilaian yang dilakukan oleh guru.

### **Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik**

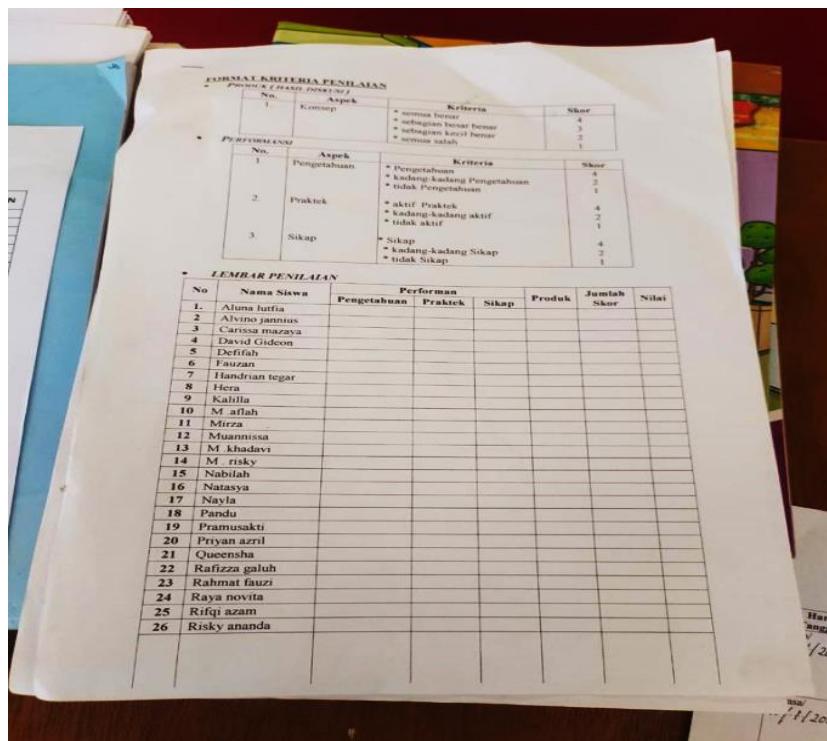
#### a. Penilaian sikap

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pertama mengenai penilaian sikap yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami guru pada penilaian sikap ini terdapat pada penentuan skor disetiap kegiatan penilaian. Sedangkan guru kedua tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap. Guru melakukan penilaian sikap terhadap siswa. instrument yang digunakan guru dalam penilaian ini teman sejawat, observasi, dan penilaian diri. Hal ini diperkuat oleh kepala sekolah yang menyatakan penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dengan cara melihat bagaimana sikap siswa terhadap teman-teman dan juga guru yang ada disekolah. Krathwohl menyatakan penilaian sikap yang mencakup tentang perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang terdiri dari sikap spiritual dan sosial. dalam hal ini guru mengalami kesulitan pada penentuan skor disetiap kegiatan penilaian (Nugraheni, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alaswati yang menyatakan cara menyusun butiran soal dengan memperhatikan penskoran

penyusunan soal yang baik, menyusun penskoran harus memperhatikan KD dan indikator (Alaswati, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Benar guru mengalami kesulitan dalam penilaian sikap kesulitannya terdapat pada penentuan skor disetiap kegiatan.

Berikut temuan peneliti:



Gambar 5. Dokumentasi penilaian sikap

Berdasarkan telaah gambar 5 yang menyatakan dari format penilaian terdapat pada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memiliki skor 4, 2, 1 (semua benar, sebagian kecil benar, semua salah) disetiap penilaian. Dalam penilaian sikap guru melakukan penilaian dengan melihat dua cara yaitu penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial. Dalam hal ini guru mengalami kesulitan pada penentuan skor disetiap kriteria.

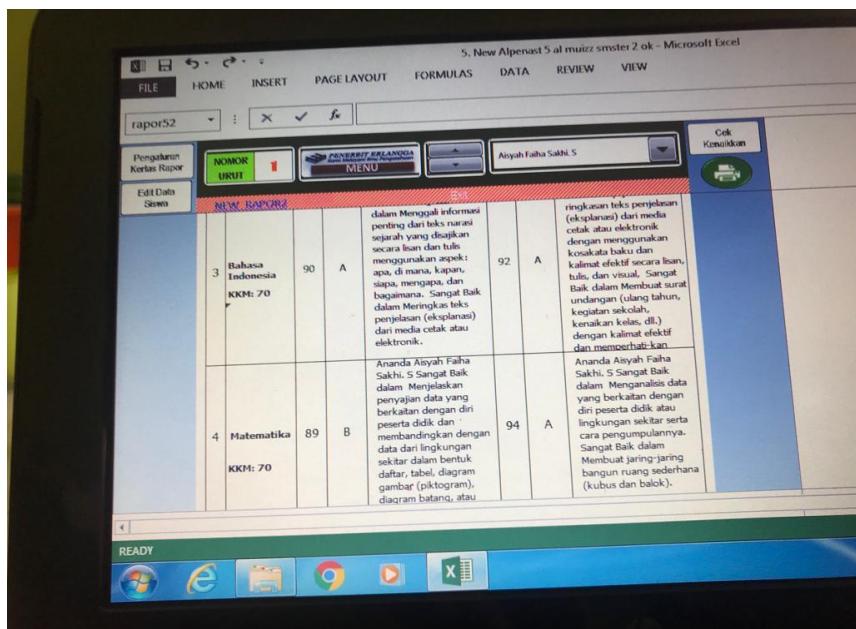
#### b. Penilaian pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pertama mengenai penilaian pengetahuan yang menyatakan bahwa Dalam melakukan penilaian pengetahuan guru tidak mengalami kesulitan hanya saja mengalami kendala oleh siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Sedangkan guru ke dua tidak mengalami kesulitan dikarenakan guru hanya melihat dari hasil tugas-tugas yang dilakukan oleh siswa. Guru telah

melakukan penilaian pengetahuan terhadap siswa dengan cara melihat tugas-tugas, dan ulangan harian siswa. hal ini diperkuat oleh data dari kepala sekolah yang menyatakan Penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru dengan cara melihat hasil tugas-tugas siswa berupa nilai ujian dan nilai ulangan harian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru mengalami kendala dalam melakukan penilaian pengetahuan kendala ini terdapat pada siswa yang tidak mengumpulkan tugas hal ini membuat guru lambat dalam melakukan penilaian.

Berikut contoh temuan penelitian penilaian pengetahuan sebagai berikut:



5. New Alpenast 5 al muizz smster 2 ok - Microsoft Excel						
Pengaturan Kerja Rapor		NOMOR URUT	1	PENERBIT ERLANGGA		Alisyah Faika Sakti, 5
Edit Data Siswa		NEW RAPORT			Cek Kesiapan	
3	Bahasa Indonesia	90	A	ulam Mengajari informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan kata-kata, dialek, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Sangat Baik dalam Meringkas teks penjelasan (ekspansi) dari media cetak atau elektronik.	92	A
4	Matematika	89	B	Ananda Aisyah Faika Sakti, 5 Sangat Baik dalam Menerangkan data yang bersifat kuantitatif dari asesmen didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau...	94	A

Gambar 6. Dokumentasi penilaian pengetahuan.

Berdasarkan telaah dokumentasi pada gambar 6 yang dilakukan peneliti, penilaian pengetahuan melihat pada nilai KKM yang didapatkan oleh siswa dengan cara melihat tugas-tugas ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian semester.

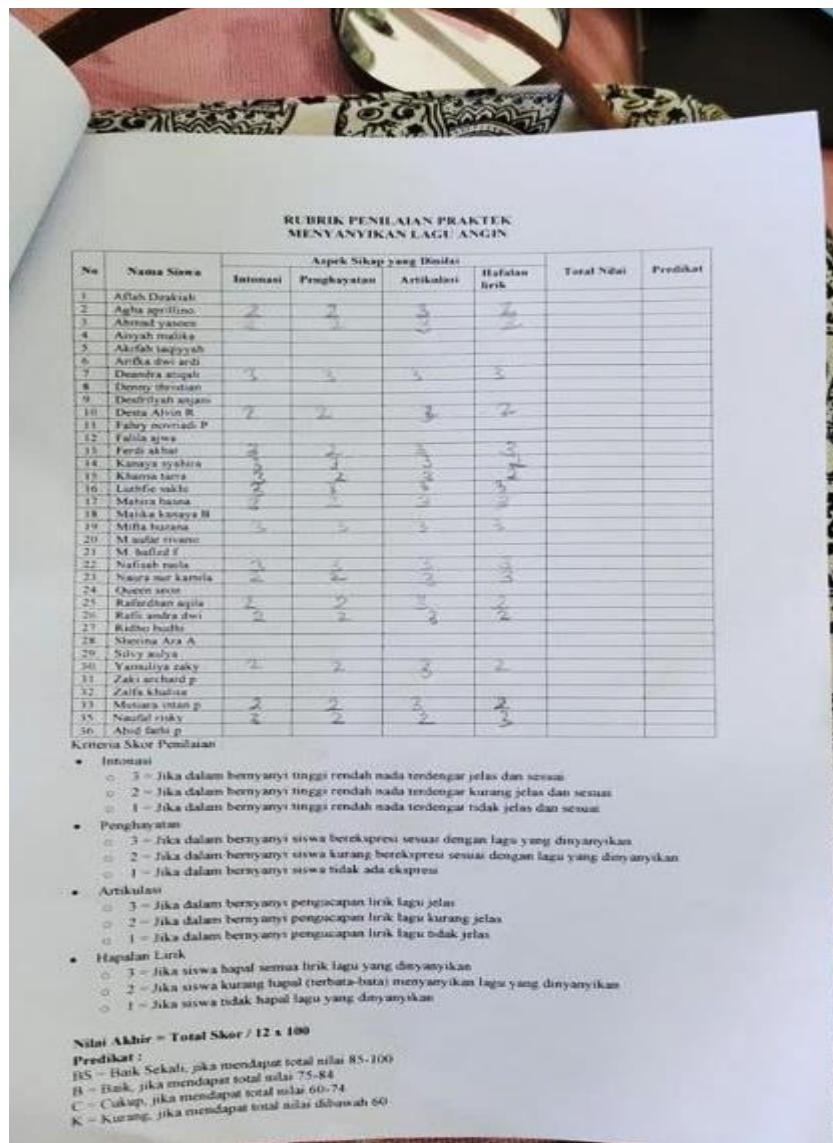
### c. Penilaian keterampilan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pertama mengenai penilaian keterampilan yang menyatakan bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian keterampilan, sedangkan guru kedua Dalam melakukan penilaian keterampilan guru tidak mengalami kesulitan hanya saja terkendala oleh siswa yang lambat dalam mengerjakan tugas proyek. Penilaian keterampilan dilakukan oleh guru dengan cara melihat hasil-hasil tugas proyek yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan instrument penilaian hasil kinerja siswa, portofolio, dan tugas-tugas

proyek lainnya. Hal ini diperkuat data oleh kepala sekolah yang menyatakan Penilaian keterampilan dilakukan oleh guru dengan cara melihat hasil-hasil tugas proyek yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Guru tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian keterampilan hanya saja terdapat pada siswa yang kurang tepat waktu dalam mengerjakan tugas keterampilan.

Berikut contoh temuan peneliti mengenai penilaian keterampilan sebagai berikut:



Gambar 7. Dokumentasi Format penilaian keterampilan

Berdasarkan telaah dokumentasi pada gambar 7 yang menyatakan, penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru mengikuti format penilaian praktek

menyanyikan lagu yang dimiliki guru terdapat beberapa aspek yang dinilai seperti nama siswa, intonasi, pengayaan, artikulasi, hafalan lirik, total nilai, dan predikat. Disetiap aspek yang tertera terdapat skor disetiap kriteria skornya terdiri dari 3, 2, 1. Terdapat nilai akhir yang memiliki rumus : nilai akhir = total skor / 12x100. Dalam penilaian keterampilan guru tidak mengalami kesulitan dikarenakan guru hanya melihat hasil dari tugas-tugas yang dimiliki oleh siswa.

Dapat disimpulkan bawah kesulitan yang dilamai guru dalam melakukan penilaian keterampilan ini, guru tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian keterampilan dikarenakan guru hanya melihat hasil tugas yang dimiliki oleh siswa.

Kesimpulan secara umum dari tahap penilaian pembelajaran tematik ini dapat disimpulkan dalam segi kegiatan penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Pada penilaian sikap kesulitan yang dialami oleh guru terdapat penentuan skor di setiap kegiatan penilaian. Selanjutnya di kegiatan penilaian pengetahuan kesulitan yang dialami oleh guru terdapat pada siswa, siswa yang lambat dalam mengumpulkan tugas-tugas sehingga membuat guru lambat dalam melakukan penilaian terhadap siswa. dan dalam penilaian keterampilan guru tidak mengalami kesulitan dikarenakan guru hanya melihat hasil dari tugas proyek yang dimiliki oleh siswa.

## KESIMPULAN

Pada tahap perencanaan kesulitan yang dialami oleh guru terdapat pada pengembangan KD menjadi indikator yang akan dicapai oleh siswa didalam kelas. Terlepas dari itu guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan tema dikarenakan disetiap tema yang ditentukan oleh guru siswa tidak mudah memahaminya. Pada tahap penyusunan rencana pembelajaran guru mengalami kesulitan pada penjabaran KD menjadi indikator pembelajaran tematik dan pengembangan disetiap indikator mata pelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, guru mengalami kesulitan pada penggunaan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan yang ada diperencanaan. Dalam proses pembelajaran guru juga mengalami kesulitan dalam penggunaan model atau media pembelajaran tematik dikarenakan guru terbiasa menggunakan model ceramah dalam

menyampaikan materi kepada siswa. terlepas dari itu juga guru mengalami kesulitan dalam penyampaian materi masih terlihat terpisah-pisah.

Pada tahap penilaian, guru menggunakan model penilaian pembelajaran tematik seperti penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kesulitan yang dialami oleh guru dalam penilaian ini terdapat pada penilaian sikap penentuan skor disetiap kegiatan penilaian. Dalam melakukan penilaian guru melihat hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.

## **REFERENSI**

- Alaswati, Sri. (2016) *evaluasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013*. Jurnal UNNES 5 (2).
- Agustina, Rima Nur. (2020). *Analisis Guru Dalam Nenerapkan Pembelajaran Tematik Pada Kelas II Di SDN Muhammadiyah Karangwaru*, jurnal fundamental pendidikan dasar. 3(3),(225).
- Djamara, Syaiful Bahri. (2005) *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bangsawan, Bayu dkk. (2020). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V SDN 61 Lubuk Linggau*. jurnal perspektif pendidikan. 14(2),(136-137).
- Yusmawati. dkk. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Melempar Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas Iii Sdn 03 Jelambar Baru Jakarta Barat*. Jurnal Segar. 8(2),(86).
- Zulfira, Ririn dkk. (2021). *Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tanbusai. 5(1), (1847).
- Illahi, Nur. (2020). *Peranan Guru Profesional Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Dierah Milenial*, jurnal Asy-Syukriyyah. 21(1),(3).